

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pendapatan Masyarakat	Pendapatan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi pendapatan ekonomi keluarga Anda sebelum dan sesudah wabah ASF? 2. Apakah Anda memiliki tabungan atau cadangan ekonomi saat wabah terjadi? 3. Bagaimana strategi Anda untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga?
	Pendapatan Uang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang pendapatan uang dari penjualan ternak?
	Pendapatan Asli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peternakan babi merupakan sumber pendapatan utama Anda? 2. Apakah Anda menjual babi langsung ke konsumen, pengepul atau pasar luar daerah?
	Pendapatan Sekunder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda memiliki usaha sampingan selain usaha utama? 2. Apakah usaha sampingan tersebut terdampak oleh ASF? 3. Bagaimana kontribusi usaha sekunder terhadap pendapatan Anda saat ini?

		<p>4. Apakah Anda mempertahankan usaha tersebut atau beralih ke yang lain?</p> <p>5. Apakah usaha sekunder menjadi sumber utama setelah usaha asli terdampak?</p>
	Pendapatan Kotor	<p>1. Berapa pendapatan kotor Anda sebelum dan sesudah wabah ASF?</p> <p>2. Apakah ada selisih besar antara pendapatan kotor dan bersih?</p> <p>3. Apakah pendapatan kotor Anda cukup untuk menutupi biaya operasional usaha?</p> <p>4. Apakah Anda mengalami fluktuasi besar dalam pendapatan kotor selama wabah?</p>
	Pendapatan Bersih	<p>1. Berapa pendapatan bersih Anda saat ini dibandingkan sebelum wabah?</p> <p>2. Apakah pengeluaran meningkat setelah wabah ASF?</p> <p>3. Bagaimana strategi Anda untuk menjaga pendapatan bersih tetap stabil?</p> <p>4. Apakah Anda melakukan efisiensi dalam pengeluaran usaha?</p>

		<p>5. Apakah pendapatan bersih Anda cukup untuk kebutuhan keluarga?</p>
	Kondisi dan kemampuan pedagang	<p>1. Bagaimana kondisi usaha Anda sebelum dan sesudah wabah ASF?</p> <p>2. Apakah Anda mengalami penurunan kemampuan dalam menjalankan usaha?</p> <p>3. Apa tantangan utama yang Anda hadapi sebagai pedagang setelah wabah?</p> <p>4. Apakah Anda masih bisa menjual produk seperti sebelumnya?</p> <p>5. Bagaimana Anda menyesuaikan strategi usaha setelah wabah?</p>
	Kondisi pasar	<p>1. Menurut Bapak/Ibu apakah aktivitas pasar menurun setelah wabah ASF?</p> <p>2. Bagaimana perubahan jumlah pembeli atau permintaan produk?</p> <p>3. Apakah pasar sudah mulai pulih saat ini?</p> <p>4. Apakah harga jual produk Anda berubah drastis?</p> <p>5. Apakah ada perubahan dalam</p>

		pola konsumsi masyarakat
	Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mengelola modal usaha saat wabah? 2. Darimana modal usaha Anda dan apakah Anda mendapat bantuan modal dari pihak luar? 3. Apakah modal usaha Anda terdampak akibat ASF? 4. Apakah Anda mendapat bantuan modal dari pihak luar? 5. Bagaimana Anda mengelola modal usaha saat wabah? 6. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman atau kredit? 7. Apakah Anda mengurangi skala usaha karena keterbatasan modal?
	Kondisi organisasi pasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi organisasi pasar di daerah ini sekarang? 2. Apakah ada perubahan dalam sistem distribusi atau organisasi pasar? 3. Apakah Anda masih bisa menjual produk melalui jalur distribusi yang sama? 4. Apakah ada inisiatif lokal untuk memperbaiki sistem pasar?

		<ol style="list-style-type: none">5. Apakah Anda bergabung dalam kelompok atau koperasi untuk mendukung usaha Anda?6. Apakah organisasi pasar membantu Anda dalam pemulihan pendapatan?
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan Tidak Terdampak ASF

1.Bagaimana kondisi pendapatan ekonomi keluarga Anda sebelum dan sesudah wabah ASF?

Nama Narasumber	Keterangan
	Tidak Terdampak ASF
Yohana Sana	Justru pendapatan kami malah naik, Nak. Soalnya ternak babi kami tidak terkena dampaknya. Jadi pas banyak peternak lain kesulitan, kami masih bisa jual babi dengan harga lebih tinggi karena pasokan di pasar berkurang. Selain itu, usaha kopi kami juga tetap jalan seperti biasa, jadi penghasilan keluarga tetap aman.
Rice	Pendapatan kami meningkat. Karena ternak babi kami tidak kena wabah. Jadi kami masih bisa jual dengan harga tinggi. Usaha kopi kami juga tetap jalan lancar, jadi penghasilan tetap stabil.
Marthina	Syukurlah, justru meningkat. Soalnya ternak babi saya tetap sehat, jadi bisa dijual dengan harga tinggi. Selain itu, saya juga tanam kentang dan ubi, jadi ada tambahan pemasukan dari situ. Gabungan dari semua usaha itu bikin

	pendapatan saya naik.	
--	-----------------------	--

2.Apakah Ibu memiliki tabungan dari hasil usaha sebelumnya?

Yohana Sana	Ada, dari hasil panen sebelumnya. Tapi selama masa wabah itu, kami tidak perlu pakai tabungan karena hasil jual babi malah meningkat.	
Rice	Ya kami memiliki tabungan dari pendapatan sebelumnya dan tabungan itu tidak terpakai selama wabah karena kami justru mengalami peningkatan pendapatan.	
Marthina	Ada, dari hasil panen sebelumnya. Dan selama wabah itu bisa menambah tabungan, karena harga babi lebih tinggi dan permintaan juga banyak.	

3.Strategi apa yang Ibu terapkan untuk menjaga kestabilan ekonomi?

Yohana Sana	Kami jaga kualitas produk, terus mencoba menginformasikan kepada orang lain. Selain itu, sebagian dari penghasilan kami sisihkan buat ditabung, biar ada cadangan kalau butuh..	
Rice	Kami jaga kualitas ternak dan kopi, terus coba perluas jaringan pembeli. Selain itu, sebagian penghasilan kami tabung buat jaga-jaga.	
Marthina		

4.Bisakah Ibu jelaskan tentang pendapatan uang dari penjualan ternak babi?

Yohana Sana	Iya, penghasilan utama kami dari jual babi
-------------	--

	dibantuhasil kebun. Biasanya jual babi hidup langsung ke pembeli, dan bayarnya juga langsung tunai waktu babinya diserahkan.
Rice	Yaitu mendapatkan uang secara langsung dari pembeli saat menjual babi.
Marthina	Pendapatan uang dari menjual ternak babi yakni memperoleh uang dari hasil menjual babi kepada pembeli.

5. Apakah peternakan babi merupakan sumber pendapatan utama Anda?

Yohana Sana	Ya, beternak babi adalah sumber pendapatan utama kami.
Rice	Iya, peternakan babi merupakan sumber pendapatan utama kami.
Marthina	Iya, karena hasil penjualan babi memberikan pendapatan.
Rice	Yang sering kami lakukan yakni menjual babi langsung kepada konsumen, belum menjual langsung ke luar daerah karena kondisi jalan yang tidak memadai.
Marthina	Langsung saya menjualnya ke konsumen, belum menjual ke luar daerah karna akses jalan kurang bagus. Pengepul yang masuk juga jarang.

7. Bagaimana dengan pendapatan asli Ibu?

Yohana Sana	Ya dari kerja kami sendiri, pelihara babi ditambah urus kebun. Peternakan babi itu sumber utama, apalagi kalau lagi musim acara adat atau hari besar, permintaan tinggi, jadi bisa jual lebih banyak.
-------------	---

Rice	Pendapatan aslinya dari kasih makan babi dibantu dari hasil kebun yang dijual ke orang yang sedang mengadakan pesta.
Marthina	Utamanya dari ternak babi, tapi karena saya juga tanam kentang dan ubi, itu jadi tambahan yang lumayan. Apalagi pas peternak lain banyak yang kena ASF, permintaan ke saya jadi naik
Rice	Tidak. Saya fokus ke peternakan dan usaha jangka pendek. Yang bekerja di kantor atau jadi tenaga medis juga tidak ada. Semua kebutuhan kami penuhi sendiri dari hasil produksi.
Marthina	Ada, saya bantu angkut hasil panen tetangga buat distribusi hasil tani mereka. Tapi itu cuma tambahan aja, tidak terlalu besar pengaruhnya ke penghasilan utama.
9. Berapa pendapatan kotor Anda sebelum dan sesudah wabah ASF?	
Yohana Sana	Sebelum ASF, saya pernah jual 3 ekor babi dengan ukuran 1 meter, masing-masing Rp. 4.000.000,- jadi total Rp. 12.000.000,-. Pas wabah, harga naik jadi Rp. 6.000.000,- per ekor, jadi total yang saya terima Rp.18.000.000,-. Terus dari kebun, saya panen kol 400 kg, dijual Rp. 3.000 per kilo, jadi saya dapat Rp. 1.2.000.000,-. Jadi total pendapatan kotor dari hasil ternak dan bertani Rp.19.200.000,-.
Rice	Sebelum wabah, saya jual 12 anak babi dari 2 induk, per ekor Rp. 700.000, jadi totalnya Rp. 8.400.000,-. Pas masa ASF,

	saya jual 6 anak babi, harganya naik jadi Rp. 1.000.000,- per ekor, jadi total yang saya dapat Rp. 6.000.000,-. Terus saya juga jual satu ekor babi dewasa, laku Rp. 5.000.000,-. Dari kopi, saya jual 58 liter, per liter Rp. 30.000, jadi Rp. 1.740.000,-. Jadi total semua pendapatan kotor waktu itu sekitar Rp. 12.740.000,-.
Marthina	Sebelum ada ASF, saya jual 5 anak babi, per ekor Rp. 600.000, jadi total Rp. 3.000.000,-. Pas wabah, saya jual 2 babi dewasa, masing-masing seharga Rp. 6.000.000,-, jadi total yang saya terima Rp. 12.000.000,-. Terus dari kentang 140 kg, saya dapat Rp. 1.400.000,-, dan dari ubi 6 karung, totalnya Rp. 1.800.000,-. Jadi semua pendapatan kotor sekitar Rp. 15.200.000,-.

10. Apakah ada selisih besar antara pendapatan kotor dan bersih?

Yohana Sana	Kalau di bilang selisih dari pendapatan kotor dan bersih tentu ada karena di pakai untuk membeli pakan ternak, pupuk dan sewa mobil atau ojeknya.
Rice	Iya ada selisih karena dipakai untuk membeli pakan ternak dan pupuk untuk usaha jangka pendek dxan ongkos transportasi. Tapi karena pendapatan kotor meningkat, selisih tersebut tidak terlalu mengganggu keuangan keluarga kami.
Marthina	Tentu ada selisih dari pendapatan kotor dan bersih karena terpakai untuk membeli pakan ternak seperti dedak, grower, dll. Juga dipakai untuk membeli pupuk untuk tanaman sehingga sisanya jauh lebih sedikit. Meskipun begitu karena pendapatan awal naik selisihnya masih bisa ditolerasi dan tidak terlalu

	berpengaruh bagi keuangan kami.
--	---------------------------------

11. Apakah pendapatan kotor Anda cukup untuk menutupi biaya operasional usaha?

Yohana Sana	Iya cukup, bahkan kami masih bisa untuk menabung dan sebelumnya kami pernah memperbaiki kandang babi kami dari hasil pendapatan ini.
Rice	Iya hasil yang di dapat cukup untuk menutupi kebutuhan. Bahkan masih bisa untuk menabung, jadi walaupun capek tapi hasilnya tetap bikin senang.
Marthina	Puji Tuhan hasil dari usaha kami lumayan. Setelah bayar semua kebutuhan seperti pakan, pupuk dan lainnya masih ada sisa buat ditabung atau pelan-pelan memperbaiki kandang dan beli gilingan makanan babi untuk mempermudah.

12. Apakah Anda mengalami fluktuasi besar dalam pendapatan kotor selama wabah?

Yohana Sana	Selama ada wabah, kondisi usaha kami tetap stabil. Justru pendapatan cenderung naik karena kami sebagai peternak tidak terdampak. Hal ini jadi nilai lebih bagi kami terutama di tengah harga yang sedang naik-naiknya.
Rice	Waktu wabah, usaha kami tetap jalan lancar. Tidak banyak perubahan, malah pendapatan makin bagus karena kami termasuk yang tidak kena dampaknya. Jadi bisa tetap menjual babi dengan harga tinggi.
Marthina	Selama wabah, usaha kami tetap jalan lancar. Justru penghasilan makin naik karena kami tidak terdampak oleh virus ASF ini.

13. Berapa pendapatan bersih Anda saat ini dibandingkan sebelum wabah?

Yohana Sana	Sebelum wabah, bersihnya sekitar Rp. 8.400.000,-. Tapi pas wabah, karena harga naik, bersihnya jadi sekitar Rp. 12.600.000,- untuk 6 bulan. Dari kebun, bersihnya sekitar Rp. 840.000 , setelah dikurangi biaya produksi Rp. 360.000 tiap 3 bulan.
Rice	Sebelum wabah, bersihnya sekitar Rp. 5.000.000,- saat wabah, naik jadi Rp. 7.700.000,0 untuk 6 bulan. Dari hasil tani juga ada, bersihnya sekitar Rp. 1.200.000,-, setelah dikurangi biaya produksi Rp. 522.000 tiap 3 bulan.
Marthina	Sebelum wabah, bersihnya sekitar Rp. 2.100.000,-. Tapi pas wabah, naik menjadi Rp. 8.400.000,-. Dari hasil tani juga ada, bersihnya sekitar Rp. 2.240.000,-, setelah dikurangi biaya produksi menjadi Rp. 960.000 tiap 3 bulan.

14. Apakah pengeluaran meningkat dengan adanya wabah ASF?

Yohana Sana	Iya, pengeluaran bertambah sedikit untuk keperluan pembelian obat atau vitamin tapi menurut saya itu wajar agar ternak saya tidak terdampak dan hasilnya juga baik. Jadi saya tetap untung dan ternak saya justru lebih sehat semua.
Rice	Iya, pengeluaran naik karena di pakai untuk membeli karung atau tenda untuk menutupi area kandang babi sebagai bentuk biosecuriti agar babi kami tidak terpapar ASF, juga di pakai untuk membeli vitamin. Tapi hasil panen juga naik dan untungnya tetap banyak

	jadi keuntungan masih aman.
Marthina	Iya pengeluaran meningkat untuk membeli keperluan biosecuriti kandang dan juga vitamin untuk babi agar ternak saya tidak terpapar virus dan bisa dijual dengan harga tinggi. Penghasilan yang didapat baik dari hasil tani dan ternak juga naik jadi kami masih tetap untung.
Yohana Sana	Iya, kami berusaha sekali untuk mengefisiensi pengeluaran kami seperti pengeluaran untuk membeli pakan ternak langsung dengan jumlah yang banyak misalnya 1 karung bukan yang dalam plastik biar harganya lebih murah. Terus kotoran dari ternak, kami buat jadi pupuk untuk tanaman di kebun. Jadi tidak perlu beli pupuk terlalu banyak lagi.
Rice	Iya, karena yang saya pikirkan selama bisa hemat tapi tidak mengurangi kualitas, kenapa tidak. Tapi meskipun begitu kami tetap jaga kualitas ternak dan hasil kebun kami. Ya, pintar-pintarnya kita lah mengatur pengeluaran. Misalnya kami atur waktu panen biar pas sama musim harga yang tinggi baru kami jual, jadi hasilnya juga banyak.
Marthina	Iya, misalnya kami cari pembeli baru baik itu pembeli hasil panen atau ternak, jadi tidak berpatokan ke satu tempat atau orang saja. Karena kalau begitu, hasil panen kami bisa cepat laku dan tidak tertinggal.

16. Apakah pendapatan bersih Anda cukup untuk kebutuhan keluarga?

Yohana Sana	Puji Tuhan, pendapatan sekarang sudah cukup buat kebutuhan sehari-hari keluarga. Bahkan masih bisa disisahkan sedikit untuk ditabung atau buat beli bibit dan pernah juga dipakai untuk memperbaiki kandang
-------------	---

	babi. Jadi, tidak Cuma buat hari ini tapi juga ada ke depanna.
Rice	Iya, cukup. Sekarang malah bisa nabung sedikit-dikit terus kadang kami pakai untuk nambahin modal usaha seperti beli pakan dan perbaiki kandang. Jadi walaupun usaha kecil tap;I bisa membantu ekonomi keluarga.
Marthina	Iya bersyukur karena hasil dari usaha ini bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dan kadang masih ada untuk ditabung biasanya.

17. Bagaimana kondisi usaha Anda sebelum dan sesudah wabah ASF?

Yohana Sana	Karena kami tidak terkena langsung dari wabah ASF kami tetap menjalan usaha seperti biasa dan kami menjual babi langsung ke orang-orang yang sudah kenal atau sudah sering membeli babi di kami seperti pas ada acara adat atau pesta keluarga. Jadi sudah saling percaya, yang penting kami jaga terus kualitas ternak kami agar mereka puas dan bisa datang lagi.
Rice	Ya sama seperti sebelumnya tetap berjalan dan orang-orang datang membeli babi di kami karena puji Tuhan kami tidak terkena virus ASF itu. Meskipun ada virus mereka tidak takut beli babi di kami karena kami tetap menjaga kualitas ternak babi kami. Kami juga selalu jujur soal kondisi ternak dan ramah waktu melayani, mungkin itu yang membuat mereka nyaman dan tidak ragu untuk membeli di kami.
Marthina	Tetap berjalan seperti biasa di mana kami bisa tetap menjual babi ke orang-orang, baik untuk dipakai ke

	<p>pesta adat atau acara keluarga juga untuk dipelihara. Jadi walaupun ada wabah, usaha kami tetap jalan karena kami sudah punya pelanggan dan hubungan baik dengan mereka, terlebih membangun kepercayaan dengan mereka.</p>
--	---

18. Menurut Bapak/Ibu apakah aktivitas pasar menurun saat wabah ASF?

Yohana Sana	<p>Iya, aktivitas pasar agak berubah karena banyak peternak yang tidak menjual babinya akibat terdampak ASF jadi jumlah babi di pasaran berkurang. Tapi dengan adanya ASF ini harga babi naik, jadi kami dan orang-orang yang tidak terdampak punya kesempatan untuk menjual</p>
-------------	--

	<p>babi ke langganan yang sudah percaya sama kualitas ternak kami bahkan kepada orang lain. jadi walaupun pasar berubah, kami masih bisa jual babi.</p>
Rice	<p>Iya, kalau melihat aktivitas pasar sekarang tidak seramai dulu, yang mana banyak peternak yang menjual babi tapi sekarang sudah berkurang karena ASF ini. Tapi walaupun begitu kami tetap jual babi ke pembeli apalagi pas ada acara rambu Solo' karena banyak yang cari babi. Yang terpenting kami juga kualitas dan memberi pelayanan yang baik biar mereka tetap percaya.</p>
Marthina	<p>Menurut saya pasar sekarang aktivitasnya menurun, orang-orang lebih hati-hati membeli babi karena takut</p>

	babi yang mereka beli itu terkena virus. Namun bersyukurnya Karena kami tidak terkena jadi kami masih bisa menjual babi dengan harga tinggi.
--	--

19. Bagaimana Anda mengelola modal usaha saat wabah?

Yohana Sana	Saat wabah, saya menyadari bahwa usaha ini butuh modal yang besar, apalagi buat jaga kualitas dan nambah jumlah usaha. Jadi saya mulai atur ulang keuangan jadi sebagian dari hasil penjualan saya sisihkan buat beli pakan dan bibit dalam jumlah banyak, biar lebih hemat. Kadang juga kami kumpul modal sama keluarga atau pinjam sedikit dari koperasi kalau butuh tambahan cepat.
Rice	Kami membeli pakan dan bibit dalam jumlah besar agar lebih murah dan bisa hemat juga. Kami juga pakai sebagian keuntungan yang telah kami dapat untuk putar lagi usaha
Marthina	Saya kelola modalnya pelan-pelan, biasanya dari hasil penjualan, saya sisihkan buat kebutuhan penting dulu seperti beli bibit dan juga pakan, tidak langsung besar-besaran tapi bertahap yang penting usaha tetap jalan dan berkembang.

20. Darimana modal usaha Anda dan apakah Anda mendapat bantuan modal dari pihak luar?

Yohana Sana	Kalau dari saya, modal utama yang saya pakai itu dari tabungan sendiri, dari hasil tani juga sangat membantu apalagi kalau panennya bagus. Tapi kalau pas butuh tambahan misalnya ada permintaan yang banyak, saya biasanya pinjam dari koperasi.
Rice	Modal usaha yang saya pakai dari tabungan pribadi.

	Tapi kalau butuh cepat misalnya buat beli pakan dalam jumlah besar atau pakai beli bibit, saya biasa jual sebagian hasil panen saya gulu. Jadi tidak menunggu lama.
Marthina	Saya biasanya mengatur uang se bisa mungkin untuk semua keperluan. Jadi biasanya pakai yang ada dulu. Saya sering memanfaatkan limbah ternak buat pupuk jadi bisa hemat biaya. Tapi kalau memang kepepet saya juga pernah pinjam dari bank.

21. Bagaimana kondisi organisasi pasar di daerah ini sekarang?

Yohana Sana	Menurut saya, pasar masih jalan seperti biasa belum ada aturan resmi atau system yang mengatur. Semua tergantung hubungan baik antara penjual, pembeli dan pengepul. Karena sudah saling kenal, jadi transaksi juga lebih gampang. Tapi kadang susah juga kalau ada yang main harga soalnya tidak ada yang mengawasinya.
Rice	Kami biasanya jual langsung ke konsumen atau pengepul yang sudah langganan. Tidak ada perantara resmi yang atur. Jadi semuanya jalan karena sudah percaya saja. Tapi menurut saya kalau ada system yang mengatur itu akan lebih jelas dan adil juga lebih bagus.
Marthina	Pasar di sini masih biasa. Semua berjalan karena kebiasaan dan kadang ada yang ambil untung sendiri, apalagi tengkulak. Makanya harusnya ada aturan atau sistem pengawasan yang jelas, biar harga tidak seenaknya dan peternak tidak dirugikan.

B.Informan Terdampak ASF

1. Bagaimana kondisi pendapatan ekonomi keluarga Anda sebelum dan saat wabah ASF? Dan Apakah Anda memiliki tabungan atau cadangan ekonomi saat wabah terjadi?

Nama Informan	Keterangan
Adolfina Riri'	Dulu sebelum ada wabah ASF, penghasilan keluarga saya cukup stabil. Saya bisa jual babi dan sayur, jadi kebutuhan sehari-hari tercukupi, bahkan masih bisa nabung. Tapi waktu virus ASF menyerang, tiga dari lima babi saya mati. Itu bikin penghasilan saya turun drastis. Untungnya, masih ada dua ekor yang selamat, 1 ekor induk babi dan satu babi dewasa. Itu yang Saya rawat dengan baik, dan beberapa bulan kemudian, induknya melahirkan delapan anak. Puji Tuhan, anak-anak babi itu bisa saya jual dengan harga bagus, jadi sedikit demi sedikit ekonomi keluarga mulai membaik lagi.
Yohana Ono	Sebelum ASF datang, penghasilan keluarga saya lumayan stabil. Tapi waktu virus ASF menyerang, dua dari tiga babi saya mati. Itu bikin pendapatan saya turun. Untungnya, satu babi yang tersisa masih sehat dan akhirnya bisa saya jual dengan harga yang cukup tinggi. Lumayan buat menutup kebutuhan keluarga waktu itu.
Monik	Sebelum ada ASF, penghasilan keluarga saya cukup stabil. Saya bisa jual babi dan sayur, jadi kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Tapi waktu wabah ASF datang, satu dari tiga babi saya kena virus dan mati. Saya

	langsung jaga dua babi yang tersisa dengan ketat, pakai biosecuriti supaya tidak ikut tertular. Itu hari untungnya saya cepat sadar waktu salah satu mulai menunjukkan gejala, jadi langsung saya pisahkan. Akhirnya dua babi itu tetap sehat dan bisa saya jual dengan harga yang lumayan tinggi.
Tian	Sebelumnya, penghasilan keluarga saya cukup stabil. Kami bisa hidup dari hasil jual babi dan sayuran, bahkan masih bisa nabung. Waktu virus ASF menyerang, saya kehilangan satu dari lima babi yang saya pelihara. Tapi untungnya, empat babi lainnya tetap sehat karena saya pisahkan kandangnya. Tiga ekor berhasil saya jual dengan harga bagus, dan satu lagi saya pelihara untuk dikembangbiakkan. Selain itu, kami juga masih punya sedikit tabungan dari panen kopi dan hasil usaha sebelumnya, jadi waktu penghasilan sempat turun, kami masih bisa bertahan."

2.Bagaimana strategi Anda untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga?

Adolfina Riri'	Setelah kejadian wabah ASF, saya sadar pentingnya menjaga kesehatan ternak. Sekarang saya lebih fokus menerapkan biosecuriti yang ketat di kandang. Selain itu, saya juga mulai menjual langsung ke pembeli supaya bisa dapat untung lebih besar tanpa lewat tengkulak. Saya juga mulai menanam sayur-sayuran untuk tambahan penghasilan dan kebutuhan dapur.
Yohana Ono	Saya berusaha menjaga kestabilan ekonomi keluarga dengan tidak hanya mengandalkan ternak babi. Saya juga menanam sayur dan kopi. Selain itu, saya belajar

	dari pengalaman, jadi sekarang saya lebih hati-hati dalam merawat ternak, termasuk menjaga kebersihan kandang dan memisahkan babi yang sakit. Kalau bisa jual langsung ke pembeli, hasilnya juga lebih terasa.
Monik	Strategi saya sekarang adalah memperketat biosecuriti di kandang. Saya belajar mengenali gejala ASF lebih cepat dan langsung memisahkan babi yang sakit. Selain itu, saya juga mulai menjual hasil ternak langsung ke konsumen supaya bisa dapat harga lebih bagus. Saya juga tetap mengurus kebun untuk tambahan penghasilan.
Tian	Saya berusaha menjaga kestabilan ekonomi keluarga dengan cara memisahkan kandang babi per 2 ekor atau 1 ekor supaya kalau ada yang sakit, tidak menular ke yang lain. Saya juga tetap pelihara satu babi untuk dikembangbiakkan. Selain itu, saya dan keluarga masih punya kebun kopi, jadi hasil panen dan tabungan dari situ sangat membantu saat penghasilan dari ternak menurun.

1. Bisakah Bapak/Ibu jelaskan tentang pendapatan uang dari penjualan ternak?

Adolfina Riri'	Sebelum ada virus ASF, jual babi itu jadi sumber utama uang buat keluarga saya. Waktu itu saya bisa jual beberapa ekor dan hasilnya cukup buat kebutuhan harian dan nabung. Tapi pas virus datang, tiga dari lima babi saya mati, jadi pendapatan langsung turun. Untungnya dua ekor yang tersisa saya rawat baik-baik, dan beberapa bulan kemudian induknya beranak. Saya
----------------	--

	bisa jual delapan anak babi dengan harga bagus, jadi bisa bantu keuangan keluarga lagi.
Yohana Ono	Dulu saya punya tiga ekor babi, dan hasil jualannya lumayan buat kebutuhan rumah. Tapi karena virus ASF, dua babi saya mati, jadi penghasilan menurun. Untungnya satu ekor masih sehat dan bisa saya jual dengan harga tinggi. Walaupun cuma satu, tapi hasilnya cukup membantu waktu itu.
Monik	Pendapatan dari ternak babi itu penting banget buat saya. Sebelum ada ASF, saya bisa jual babi dan hasilnya lumayan. Tapi waktu satu babi saya mati karena virus, saya langsung jaga dua sisanya dengan ketat. Untungnya mereka selamat dan bisa saya jual dengan harga tinggi. Jadi walaupun sempat turun, saya masih bisa dapat uang dari penjualan itu.
Tian	Saya pelihara lima ekor babi, dan biasanya hasil jualannya jadi pemasukan utama keluarga. Waktu satu babi mati karena ASF, memang ada penurunan, tapi nggak terlalu besar karena empat lainnya masih sehat. Tiga saya jual dengan harga bagus, satu saya simpan buat dikembangbiakkan. Selain itu, kami juga jual hasil kebun seperti ubi dan kol, jadi tetap ada pemasukan meski nggak sebanyak dulu.

2. Apakah peternakan babi merupakan sumber pendapatan utama Anda?

Adolfina Riri'	Iya peternakan babi memang jadi sumber utama penghasilan saya. Dulu, saya bisa jual babi secara berkala dan hasilnya cukup buat kebutuhan rumah tangga. Tapi waktu virus ASF datang, tiga dari lima babi
----------------	--

	saya mati, jadi penghasilan sempat turun. Untungnya, dua babi yang tersisa saya rawat baik-baik, dan beberapa bulan kemudian bisa saya jual dengan harga tinggi. Selain itu, saya juga masih punya kebun—hasil panen seperti kentang, ubi, buncis, daun bawang, dan kol juga saya jual. Jadi, walaupun sempat susah, saya tetap bisa bertahan dari hasil kerja sendiri, tanpa bantuan dari luar.
Yohana Ono	Iya, dulu ternak babi sumber utama penghasilan saya. Saya cuma punya tiga ekor, tapi hasil jualnya cukup buat kebutuhan sehari-hari. Tapi waktu virus ASF datang, dua babi saya mati. Tinggal satu yang tersisa, itu pun saya rawat baik-baik sampai akhirnya bisa dijual. Sekarang, saya ada hasil dari kebun seperti sayur-sayuran, ubi, buncis, dan kol. Semua pendapatan yang saya dapat sekarang murni dari kerja sendiri, dari ladang dan ternak.
Monik	Iya, Waktu itu saya punya tiga ekor, tapi satu mati karena ASF. Jadi sempat terasa sekali turunnya pendapatan. Tapi dua babi yang tersisa saya rawat baik-baik, dan akhirnya bisa dijual dengan harga tinggi. Selain itu, saya juga tanam ubi sama kentang, dan hasil panennya lumayan buat bantu tutup kebutuhan rumah. Semua itu murni dari kerja saya sendiri, tidak ada bantuan dari luar.
Tian	Iya, ternak babi sumber utama penghasilan saya. Saya pelihara lima ekor babi, dan waktu ada wabah ASF, cuma satu yang mati. Jadi dampaknya tidak terlalu

	<p>besar. Empat babi lainnya masih sehat dan bisa saya jual, hasilnya lumayan buat kebutuhan keluarga. Selain itu, saya juga kerja di kebunnamam kopi, sayur-sayuran juga. Itu saya kerjakan bersama dengan istri. Tidak ada bantuan dari luar atau anak karena masih sekolah.</p>
--	--

3. Apakah Anda memiliki usaha sampingan selain usaha utama?

Adolfina Riri'	Tidak ada usaha sampingan, saya cuma fokus di ternak babi sama kebun. Memang waktu babi saya mati karena ASF, penghasilan sempat turun. Tapi untungnya, dua babi yang tersisa bisa saya rawat sampai besar dan laku dijual mahal. Selain itu, hasil dari kebun seperti ubi, kentang, dan sayur-sayuran juga lumayan bantu untuk kebutuhan sehari-hari.
Yohana Ono	Saya tidak punya usaha lain selain pelihara babi dan kerja di kebun. Waktu dua babi saya mati karena ASF, saya cuma punya satu yang bisa dijual. Tapi saya tetap kerja di ladang, tanam sayur, dan hasilnya saya jual. Jadi walaupun nggak ada usaha tambahan, saya masih bisa bertahan dari hasil kerja sendiri.
Monik	Usaha saya ya cuma ternak babi sama berkebun. Tidak ada usaha sampingan lain. Waktu satu babi saya mati karena ASF, saya langsung jaga dua sisanya baik-baik. Syukurnya bisa dijual dengan harga tinggi. Hasil kebun seperti ubi dan kentang juga saya jual, jadi walaupun sempat turun, penghasilan tetap ada.
Tian	Saya tidak punya usaha sampingan, cuma fokus di ternak babi dan kebun. Waktu satu babi mati karena ASF, saya masih punya empat yang sehat dan bisa

	dijual. Selain itu, saya juga kerja di kebun kopi dan tanam sayur. Jadi semua penghasilan saya dari situ, belum ada usaha lain di luar itu.
--	---

4. Berapa pendapatan kotor Anda sebelum dan saat wabah ASF?

Adolfina Riri'	Sebelum ada wabah ASF, pendapatan kotor saya dari jual babi sekitar Rp. 2.800.000. Itu dari hasil jual 4 anak babi, masing-masing Rp. 600.000, jadi total Rp2.400.000, ditambah satu babi dewasa yang saya jual Rp. 4.000.000. Tapi karena tiga dari lima babi saya mati saat wabah, penghasilan saya sempat turun. Untungnya, dua babi yang tersisa saya rawat baik-baik, dan salah satunya beranak delapan. Setelah beberapa bulan, saya bisa jual semua anak babi itu dengan harga Rp. 1.500.000 per ekor, jadi totalnya Rp. 12.000.000. Selain dari ternak, saya juga dapat penghasilan dari kebun. Dalam tiga bulan, saya bisa dapat sekitar Rp. 3.350.000 dari jual kentang, daun bawang, kol, dan buncis. Jadi walaupun sempat berat, kami masih bisa bertahan dari hasil kerja sendiri.
Yohana Ono	Sebelum ada ASF, saya bisa dapat sekitar Rp. 12.000.000 dari jual tiga ekor babi dewasa, masing-masing harganya Rp. 4.000.000. Tapi waktu wabah datang, dua babi saya mati, jadi penghasilan langsung turun. Untungnya, satu babi yang masih hidup bisa saya jual pas harga lagi naik, jadi dapat Rp. 6.000.000. Selain itu, saya juga dapat tambahan dari hasil kebun, seperti jual ubi empat karung, masing-masing Rp. 300.000, jadi totalnya Rp. 1.200.000.

Monik	Sebelum ASF, saya bisa dapat sekitar Rp. 11.000.000 dari jual dua ekor babi, satu induk saya jual Rp. 7.000.000 dan satu babi dewasa Rp. 4.000.000. Tapi waktu wabah datang, satu dari tiga babi saya mati, jadi penghasilan sempat turun. Dua babi yang masih hidup saya rawat baik-baik, dan satu berhasil saya jual pas harga lagi naik, dapat Rp. 6.000.000. Satu lagi masih saya pelihara buat dikembangbiakkan. Selain itu, saya juga dapat penghasilan dari kebun, seperti jual kentang 300 kilo, harganya Rp. 10.000 per kilo, jadi totalnya Rp. 3.000.000. Semua itu hasil kerja kami sendiri.
Tian	Sebelum ASF, saya bisa dapat sekitar Rp. 12.000.000 dari jual tiga ekor babi dewasa, masing-masing harganya Rp.4.000.000. Waktu wabah datang, satu dari lima babi saya mati, tapi dampaknya tidak terlalu besar. Saya masih bisa jual tiga babi lainnya dengan harga lebih tinggi, yaitu Rp. 6.000.000 per ekor, jadi totalnya Rp.18.000.000. Satu ekor lagi saya pelihara untuk dikembangbiakkan. Selain itu, saya juga dapat penghasilan dari kebun, seperti jual ubi enam karung, masing-masing Rp. 300.000, jadi totalnya Rp. 1.800.000. Semua itu hasil kerja kami sendiri.

5. Apakah ada selisih besar antara pendapatan kotor dan bersih?

Adolfina Riri'	Iya, selisihnya lumayan besar. Memang pendapatan kotor saya sempat naik lagi setelah jual anak babi dengan harga tinggi, tapi biaya pakan dan perawatan juga ikut naik waktu wabah. Jadi walaupun kelihatannya besar, setelah dipotong semua biaya-
----------------	---

	biayanya, sisa bersihnya nggak sebanyak yang dikira.
Yohana Ono	Ada selisihnya, cukup terasa. Waktu jual satu babi dengan harga tinggi, memang pendapatan kotor naik. Tapi karena sebelumnya dua babi mati, saya juga keluar banyak buat beli pakan dan jaga kebersihan kandang. Jadi uang yang benar-benar bisa dipakai buat kebutuhan rumah tangga tidak sebanyak pendapatan kotornya.
Monik	Kalau dihitung-hitung, pendapatan kotor memang naik karena harga babi lagi bagus. Tapi biaya operasional juga tinggi, apalagi buat beli pakan dan jaga kandang tetap bersih biar babi nggak kena penyakit. Jadi selisih antara kotor dan bersihnya cukup besar juga.
Tian	Iya, ada selisih yang lumayan. Walaupun saya bisa jual babi dengan harga tinggi, tapi biaya pakan dan tenaga kerja juga naik. Belum lagi perawatan ekstra waktu wabah. Jadi pas dihitung-hitung, pendapatan bersihnya tidak sebesar yang kelihatan di awal.

6. Apakah pendapatan kotor Anda cukup untuk menutupi biaya operasional usaha?

Adolfina Riri'	Kalau dibilang cukup, ya pas-pasan. Pendapatan kotor memang bisa nutup biaya pakan dan perawatan, tapi kadang saya harus hemat-hemat. Waktu wabah, biaya naik, jadi saya juga andalkan hasil dari kebun buat bantu nutupin kekurangannya.
Yohana Ono	Pendapatan kotor dari ternak dan kebun sebenarnya cukup buat nutup biaya operasional. Tapi waktu wabah, karena dua babi saya mati, penghasilan turun. Jadi saya harus lebih irit dan banyak bergantung sama hasil kebun

	buat bantu keuangan.
Monik	Pendapatan kotor saya lumayan, bisa nutup biaya pakan dan kebutuhan kandang. Tapi waktu wabah, saya harus keluar uang lebih buat jaga kebersihan dan beli pakan tambahan. Jadi ya, kadang harus pakai uang dari hasil kebun juga biar semua bisa jalan.
Tian	Selama ini sih pendapatan kotor dari jual babi dan hasil kebun masih cukup buat nutup biaya operasional. Tapi waktu wabah, saya tetap harus lebih hemat karena biaya pakan naik. Untungnya masih ada hasil dari kebun kopi dan sayur yang bisa bantu.

7. Apakah Anda mengalami fluktuasi besar dalam pendapatan kotor selama wabah?

Adolfina Riri'	Iya, saya sangat merasakan fluktuasinya. Waktu tiga babi saya mati karena ASF, penghasilan langsung anjlok. Tapi setelah itu, babi yang tersisa beranak dan saya bisa jual anak-anaknya dengan harga tinggi karena babi mulai langka di pasar. Jadi pendapatan naik lagi. Untungnya, hasil dari kebun juga bantu banget buat jaga keuangan tetap jalan.
Yohana Ono	Fluktuasinya terasa banget. Awalnya pendapatan turun drastis karena dua babi saya mati. Tapi pas harga babi naik, saya bisa jual satu yang tersisa dengan harga lebih tinggi. Walaupun cuma satu, lumayan bantu. Hasil dari kebun juga jadi penolong waktu penghasilan dari ternak lagi kurang.
Monik	Iya, sempat turun banget waktu satu babi saya mati. Tapi dua yang tersisa saya rawat baik-baik, dan satu bisa

	saya jual mahal pas harga naik. Jadi pendapatan sempat naik lagi. Hasil panen seperti kentang dan ubi juga bantu jaga arus uang di rumah.
Tian	Fluktuasinya memang ada, tapi nggak terlalu parah buat saya karena cuma satu babi yang mati. Tiga lainnya bisa saya jual dengan harga lebih tinggi, jadi malah pendapatan naik. Tambahan dari kebun juga bantu banget, jadi keuangan keluarga tetap stabil meski sempat goyah.

8. Berapa pendapatan bersih Anda saat ini dibandingkan sebelum wabah?

Adolfina Riri'	Sebelumnya, pendapatan bersih saya dari jual ternak bisa sampai Rp. 1.960.000. Tapi waktu tiga babi saya mati, penghasilan sempat turun jauh. Untungnya, dua babi yang tersisa bisa saya rawat dan salah satunya beranak. Setelah dijual, saya dapat untung bersih sekitar Rp. 8.400.000 dalam enam bulan. Dari hasil kebun juga ada tambahan, bersihnya sekitar Rp. 2.345.000 setelah dikurangi biaya operasional yang sekitar Rp. 1.005.000. Jadi sekarang pendapatan saya memang naik, tapi ya itu, harus kerja keras dan lebih hati-hati lagi.
Yohana Ono	Sebelum ada ASF, pendapatan bersih saya dari jual ternak bisa sampai Rp. 8.400.000. Tapi waktu dua babi saya mati, penghasilan langsung turun. Untungnya, satu babi yang tersisa bisa saya jual pas harga lagi naik, jadi saya masih dapat untung bersih sekitar Rp. 4.200.000 dalam enam bulan. Dari hasil kebun juga ada tambahan, bersihnya sekitar R. 840.000 setelah dikurangi biaya operasional Rp. 360.000. Jadi walaupun lebih kecil dari

	sebelumnya, masih bisa bantu kebutuhan rumah.
Monik	Sebelum ada ASF, saya bisa dapat pendapatan bersih sekitar Rp. 7.700.000 dari jual ternak. Tapi waktu satu babi saya mati, penghasilan langsung turun. Untungnya, dua babi yang tersisa bisa saya rawat, dan satu saya jual pas harga lagi naik, jadi masih bisa dapat untung bersih sekitar Rp. 4.200.000 dalam enam bulan. Dari hasil kebun juga ada tambahan, bersihnya sekitar Rp. 2.100.000 setelah dikurangi biaya operasional Rp. 900.000. Jadi walaupun lebih kecil dari sebelumnya, masih cukup buat bantu kebutuhan sehari-hari.
Tian	Sebelum ada ASF, pendapatan bersih saya dari jual babi sekitar Rp. 8.400.000. Tapi karena satu babi saya yang mati, saya masih punya empat ekor yang bisa dijual, dan pas banget waktu itu harga babi lagi naik. Jadi setelah dijual, saya malah dapat untung bersih sekitar Rp. 12.600.000 dalam enam bulan. Dari kebun juga ada tambahan, bersihnya sekitar Rp. 1.260.000 setelah dikurangi biaya operasional Rp. 540.000. Jadi bisa dibilang, pendapatan saya sekarang malah lebih baik dari sebelum ada wabah.

9. Apakah pengeluaran meningkat saat wabah ASF?

Adolfina Riri'	Iya, pengeluaran saya naik waktu wabah. Soalnya harus beli pakan lebih banyak, terus biaya buat jaga kebersihan kandang juga nambah. Saya juga sempat keluar uang buat obatin babi yang sakit, walaupun akhirnya nggak tertolong juga.
Yohana Ono	Waktu ASF datang, pengeluaran saya jadi lebih besar.

	Harus beli pakan tambahan, terus sering bersihin kandang biar tidak makin parah. Jadi biaya operasional naik, padahal pendapatan lagi turun karena dua babi saya mati.
Monik	Iya, jelas pengeluaran nambah. Saya harus beli pakan lebih banyak dan jaga kebersihan kandang lebih ketat. Belum lagi harus cari cara biar babi yang masih hidup tetap sehat, jadi ada tambahan biaya juga buat itu.
Tian	Pengeluaran memang naik, walaupun saya cuma kehilangan satu babi. Tapi tetap aja, pakan makin mahal, dan saya harus lebih sering bersihin kandang. Jadi walaupun pendapatan naik karena harga jual tinggi, biaya operasional juga ikut naik.

10. Bagaimana strategi Anda untuk menjaga pendapatan bersih tetap stabil?

Adolfina Riri'	Selain saya tetap menjaga ternak, saya juga fokus ke kebun sekarang, karena hasilnya bisa bantu kalau ternak lagi tidak stabil. Saya juga coba jual langsung ke pembeli, jadi tidak lewat tengkulak, biar untungnya lebih banyak. Terus saya atur waktu panen biar pas harga lagi bagus di pasar.
Yohana Ono	Saya jaga pendapatan tetap stabil dengan cara perkuat hasil kebun. Saya tanam ubi dan sayur-sayuran yang cepat panen, jadi bisa terus ada pemasukan. Kalau bisa, saya jual langsung ke pasar atau ke tetangga biar tidak dipotong banyak.
Monik	Saya sekarang urus kebun, karena hasilnya bisa bantu kalau ternak lagi susah. Saya juga belajar kapan waktu yang pas buat panen dan jual, biar harganya bagus.

	Kalau bisa, saya jual langsung ke orang-orang sekitar, jadi untungnya bisa langsung diterima.
Tian	Saya tetap pelihara babi dan kebun, jadi kalau satu turun, yang lain bisa nutupin. Saya juga mulai jual hasil panen langsung ke pembeli, tidak lewat perantara, biar untungnya lebih tinggi. Saya perhatikan juga kapan harga bagus, baru saya jual.

11. Apakah Anda melakukan efisiensi dalam pengeluaran usaha?

Adolfina Riri'	Iya, saya sekarang lebih hemat. Kotoran babi saya olah jadi pupuk buat kebun, jadi tidak beli pupuk banyak lagi. Terus, pekerjaan di kebun dan kandang saya kerjakan sendiri atau dibantu keluarga, jadi tidak perlu bayar orang luar.
Yohana Ono	Saya usahakan efisiensi sebisa mungkin. Misalnya, saya pakai pupuk dari kotoran ternak buat tanaman. Terus, saya kerjakan semuanya sendiri, dari urus babi sampai kebun, biar tidak keluar biaya buat bayar orang.
Monik	Sekarang saya lebih hemat, apalagi setelah wabah kemarin. Saya manfaatkan limbah ternak buat pupuk organic. Saya juga kurangi pakai tenaga kerja luar, lebih banyak dikerjakan sendiri atau sama keluarga.
Tian	Iya, saya lakukan efisiensi. Kotoran babi saya pakai buat pupuk di kebun, jadi bisa hemat biaya. Terus, saya jarang pakai tenaga kerja dari luar, lebih baik dikerjakan sendiri aja supaya pengeluaran tidak terlalu banyak.

12. Bagaimana kondisi usaha Anda sebelum dan saat wabah ASF?

Adolfina Riri'	Sebelum ada ASF, usaha saya jalan lancar-lancar saja. Lima ekor babi saya sehat, dan hasil jualannya cukup
----------------	--

	buat kebutuhan keluarga. Tapi pas wabah datang, tiga babi saya mati. Pendapatan langsung turun, jadi saya sempat bingung harus gimana. Untungnya dua babi yang tersisa bisa saya rawat dan hasilnya lumayan.
Yohana Ono	Dulu sebelum ada ASF, usaha ternak saya bagus. Tiga babi saya sehat dan bisa dijual dengan harga bagus, jadi penghasilan juga stabil. Tapi pas dua babi mati karena ASF, saya cuma bisa andalkan satu ekor yang tersisa. Untungnya pas dijual harganya lagi naik, jadi masih bisa bantu keuangan walaupun tidak sebanyak dulu.
Monik	Sebelum wabah, saya punya tiga ekor babi dan semuanya sehat-sehat saja. Tapi pas ASF datang, satu babi saya mati. Untungnya masih ada dua ekor yang bisa saya pelihara dan akhirnya dijual juga. Jadi meskipun sempat kaget, saya masih bisa lanjut usaha, walau harus lebih hati-hati sekarang.
Tian	Waktu sebelum wabah, usaha saya udah jalan lumayan bagus. Pas ASF datang, satu babi saya mati, tapi saya masih punya empat ekor lagi. Jadi dampaknya tidak terlalu besar buat saya. Saya tetap bisa jual yang sehat dan usaha tetap jalan, cuma memang harus lebih waspada dan rajin jaga kebersihan kandang.

13. Apakah Anda mengalami penurunan kemampuan dalam menjalankan usaha?

Adolfina Riri'	Iya, waktu wabah itu saya sempat kehilangan semangat. Tiga babi saya mati, modal usaha juga ikut hilang. Rasanya kayak bingung mau mulai dari mana lagi. Tapi pelan-pelan saya coba bangkit lagi, mulai dari yang ada
----------------	---

	dulu.
Yohana Ono	Jujur saja, saya sempat merasa putus asa. Dua babi saya mati, tinggal satu yang bisa dijual. Modal jadi berkurang banyak, dan saya jadi ragu-ragu buat lanjut usaha. Tapi karena harus tetap jalanin hidup, saya coba bertahan dengan hasil kebun dulu.
Monik	Awalnya saya memang sempat bingung dan kurang semangat setelah satu babi mati. Tapi karena saya juga biasa jual hasil kebun, jadi saya masih bisa terus aktif di pasar. Pengalaman dagang sayur dan hasil tani bantu saya tetap jalanin usaha meski ternak lagi susah.
Tian	tidak terlalu turun, soalnya saya sudah biasa jual hasil kebun juga. Jadi walaupun ada satu babi yang mati, saya tetap bisa lanjut usaha. Pengalaman dagang kopi dan sayur-sayuran bantu saya tetap semangat dan tahu harus ngapain di pasar.

14. Apa tantangan utama yang Anda hadapi sebagai pedagang setelah wabah?

Adolfina Riri'	Setelah wabah, susah sekali jual babi. Banyak orang takut beli, katanya takut ketularan penyakit, padahal sudah dijelasin kalau ASF itu nggak menular ke manusia. Jadi walaupun babi sehat dan harga bagus, tetap aja susah laku.
Yohana Ono	Tantangan paling berat itu bikin orang percaya lagi sama ternak babi kita. Banyak yang ragu, takut makan babi karena dengar-dengar soal virus. Padahal kita udah jaga kebersihan dan pastikan babi sehat. Tapi tetap aja, pembeli jadi berkurang.

Monik	Tantangan paling besar itu jaga kualitas hasil ternak dan kebun. Soalnya sekarang banyak yang jualan juga, jadi persaingan makin ketat. Saya harus pastikan babi dan sayur yang saya jual tetap bagus biar pembeli tidak lari ke tempat lain.
Tian	Setelah wabah, saya harus kerja keras buat jaga kualitas produk. Soalnya kalau ada yang jelek sedikit aja, pembeli bisa langsung ragu. Apalagi sekarang banyak yang jualan di pasar, jadi saya harus pintar-pintar bikin produk atau ternak saya tetap bagus.

15. Apakah Anda masih bisa menjual produk seperti sebelumnya?

Adolfina Riri'	Masih bisa jual sih, tapi tidak semudah dulu. Sekarang saya lebih banyak ngandelin pembeli tetap atau tengkulak yang udah kenal. Soalnya belum punya banyak langganan atau jaringan pasar yang luas.
Yohana Ono	Bisa jual, tapi sekarang lebih susah. Dulu orang datang sendiri beli, sekarang saya harus cari-cari pembeli. Untung masih ada beberapa langganan yang tetap beli.
Monik	Sekarang saya masih bisa jual, tapi tidak sebanyak dulu. Saya lebih sering jual langsung ke konsumen, kayak tetangga atau orang yang sudah biasa beli. Memang volumenya kecil, tapi setidaknya masih ada pemasukan rutin.
Tian	Saya tetap jualan seperti biasa, cuma sekarang saya lebih manfaatkan hubungan baik sama pelanggan. Karena mereka sudah percaya sama saya, jadi lebih gampang buat yakinin mereka kalau produk saya aman. Itu yang bikin usaha saya tetap jalan.

16. Bagaimana Anda menyesuaikan strategi usaha setelah wabah?

Adolfina Riri'	Setelah wabah, saya lebih aktif kasih tahu ke pembeli kalau ternak babi dari saya aman. Saya juga jaga kebersihan kandang lebih ketat, biar orang percaya kalau ternak saya sehat. Kadang saya ajak pembeli lihat langsung ke kandang, supaya mereka yakin.
Yohana Ono	Saya coba bangun kepercayaan lagi sama pembeli. Saya jelaskan kalau ASF nggak menular ke manusia dan babi yang saya jual sehat. Saya juga lebih rajin promosi ke tetangga dan orang sekitar, biar mereka tahu kalau usaha saya masih jalan dan aman.
Monik	Setelah wabah, saya lebih fokus meyakinkan pembeli kalau ternak saya aman dan sehat. Saya juga jaga kebersihan kandang lebih ketat, supaya orang percaya dan mau beli lagi.
Tian	Saya coba bangun lagi kepercayaan pembeli. Saya kasih tahu mereka kalau babi yang saya jual udah dirawat baik dan bebas penyakit.

17. Bagaimana perubahan jumlah pembeli atau permintaan produk?

Adolfina Riri'	Waktu itu pasar sempat sepi. Banyak orang takut beli babi karena dengar soal penyakit. Padahal kita sudah jelasin kalau tidak bahaya buat manusia, tapi tetap aja pembeli jadi ragu.
Yohana Ono	Sudah berkurang. Apalagi setelah dua babi saya mati, jualan makin susah karena orang-orang takut beli. Mereka lebih milih beli ayam atau ikan sekarang, katanya lebih aman.
Monik	Permintaan turun. Banyak orang yang biasanya beli babi sekarang pindah ke ayam atau ikan. Saya jadi harus cari

	cara lain biar tetap bisa jualan, walaupun cuma sedikit-sedikit.
Tian	Saya juga kena dampaknya, walaupun cuma satu babi saya yang mati. Pasar jadi lebih hati-hati, pembeli banyak yang tanya-tanya dulu sebelum beli. Mereka harus yakin kalau dagingnya bener-bener aman.

18. Apakah harga jual produk Anda berubah drastis?

Adolfina Riri'	Walaupun tiga babi saya mati, dua yang tersisa bisa saya jual dengan harga tinggi. Jadi lumayan bisa nutup kerugian. Waktu itu harga daging babi memang naik karena stok di pasar berkurang.
Yohana Ono	Saya masih bisa jual satu babi yang selamat, dan untungnya harganya lagi bagus. Jadi walaupun dua ekor mati, saya masih dapat pemasukan yang lumayan dari satu ekor itu.
Monik	Satu babi saya mati, tapi dua lainnya bisa dijual mahal. Jadi walaupun jumlahnya berkurang, hasil penjualannya tetap bagus. Itu yang bikin saya bisa tetap jalanin usaha.
Tian	Saya cuma kehilangan satu babi, sisanya masih sehat dan bisa dijual dengan harga tinggi. Ditambah lagi saya masih punya hasil tani, jadi pendapatan saya malah bisa naik meskipun sempat turun di awal.

19. Apakah modal usaha Anda terdampak akibat ASF?

Adolfina Riri'	Iya, modal sayakeluar banyak. Karena saya pakai buat obatin babi yang masih hidup, beli vitamin, dan bersihin kandang. Tiga babi saya mati, jadi kerugiannya besar banget.
----------------	--

Yohana Ono	Modal saya juga kepakai banyak. Dua babi saya mati, jadi uang yang ada habis buat nutup kerugian dan buat kebutuhan sehari-hari. Mau beli pakan saja harus dalam jumlah terbatas.
Monik	Saya kena dampaknya. Satu babi mati, dan saya harus pakai tabungan buat nutup kerugian. Sisanya saya pakai buat beli pakan dan kebutuhan rumah. Jadi modal usaha saya benar-benar berkurang.
Tian	Walaupun cuma satu babi saya yang mati, tetap saja kerasa. Saya harus atur ulang keuangan supaya bisa terus pelihara babi yang masih ada. Untungnya saya masih punya hasil panen dari kebun, jadi bisa bantu nambah modal sedikit-sedikit.

20. Apakah Anda mendapat bantuan modal dari pihak luar?

Adolfina Riri'	Iya, saya sempat pinjam uang dari keluarga waktu usaha lagi susah. Terus saya juga ikut program KUR dari bank, jadi bisa dapat tambahan modal buat mulai lagi pelihara babi.
Yohana Ono	Waktu modal saya habis, saya dibantu keluarga dulu. Mereka kasih pinjaman kecil-kecilan. Setelah itu saya coba ajukan pinjaman ke CU, dan puji Tuhan disetujui, jadi bisa lanjut usaha.
Monik	Saya sempat kesulitan, tapi untungnya keluarga bantuin. Saya juga ikut koperasi CU, jadi bisa pinjam modal dari sana. Lumayan buat beli pakan dan perbaiki kandang.

Tian	Saya dibantu keluarga, mereka kebetulan mengerti kondisi saya waktu itu. Jadi bisa saya pakai buat pelihara babi yang masih ada dan beli bibit baru.
------	--

21. Bagaimana Anda mengelola modal usaha saat wabah?

Adolfina Riri'	Waktu wabah, saya benar-benar harus hemat. Saya cuma beli pakan dan kebutuhan ternak seperlunya aja, sesuai uang yang ada. Saya fokus rawat dua babi yang masih sehat, karena itu satu-satunya harapan buat balik modal. Ditambah sedikit dari hasil tani.
Yohana Ono	Saya atur pengeluaran seketar mungkin. Beli pakan secukupnya, tidak terlalu boros. Untungnya saya juga punya hasil kebun, jadi bisa bantu beli bibit baru buat ternak. Tapi tetap saja, saya butuh tambahan modal biar usaha bisa jalan lebih lancar.
Monik	Saya masih bisa jaga modal karena ada pemasukan dari hasil pertanian. Jadi walaupun satu babi mati, saya tetap bisa beli bibit baru dan mulai rencana buat nambah ternak pelan-pelan. Tapi saya tahu, kalau mau usaha ini berkembang, saya butuh tambahan modal dari luar juga.
Tian	Saya coba sisihkan sebagian dari hasil jualan buat tabungan darurat. Saya rawat empat babi yang masih sehat sebaik mungkin. Saya juga belajar dari pengalaman, jadi sekarang lebih siap jaga-jaga kalau ada kejadian kayak gitu lagi. Tapi tetap, kalau ada bantuan modal dari luar, pasti sangat membantu.

22. Apakah ada perubahan dalam sistem distribusi atau organisasi pasar?

Adolfina Riri'	Iya, waktu wabah itu sistem distribusi sempat kacau.
Yohana Ono	Iya, tapi pas wabah tidak seramai sebelum adanya ASF ini karena banyak yang terdampak.
Monik	Iya agak berubah. Jadi saya lebih fokus jual di sekitar rumah saja dan ke orang yang mau kumpulan kah atau mau pergi pesta.
Tian	Distribusi sempat terganggu, tapi saya coba tetap jaga komunikasi sama pelanggan tetap. Saya antar langsung ke mereka, biar mereka yakin kalau produk saya aman. Jadi meskipun jalurnya berubah, saya tetap bisa jualan.

23. Apakah Anda masih bisa menjual produk melalui jalur distribusi yang sama?

Adolfina Riri'	Saya masih jual lewat jalur yang sama, ke tengkulak yang biasa ambil dari saya. Tapi sekarang saya harus sesuaikan harga dan ukuran babi, karena kondisi pasar juga berubah.
Yohana Ono	Masih bisa sih jual ke orang yang biasa ambil, cuma saya tidak bisa jual sebanyak dulu. Kadang saya juga kecilin ukuran jualannya biar tetap laku dan harganya tidak terlalu berat buat pembeli.
Monik	Saya tetap pakai jalur yang sama, langsung ke pembeli langganan. Tapi saya ubah sedikit, misalnya jual babi yang ukurannya lebih kecil dan harganya disesuaikan, biar tetap terjangkau.
Tian	Saya masih jual ke pelanggan tetap seperti biasa. Tapi karena kondisi belum stabil, saya atur ulang harga dan kadang jual dalam ukuran yang lebih kecil, supaya tetap bisa jalan.

24. Apakah Anda bergabung dalam kelompok atau koperasi untuk mendukung usaha Anda?

Adolfina Riri'	Iya, saya ikut koperasi CU. Dari situ saya bisa pinjam modal kalau butuh, dan kadang juga dapat pelatihan soal cara kelola usaha.
Yohana Ono	Saya juga gabung di CU. Lumayan bantu, apalagi waktu usaha lagi susah. Bisa pinjam uang.
Monik	Saya sudah lama jadi anggota koperasi CU. Selain bisa bantu soal modal, saya juga sering diskusi sama anggota lain soal cara beternak yang lebih baik.
Tian	Saya belum bergabung dalam koperasi seperti CU itu. Biasanya kalau kurang dana atau modal, saya lebih ke keluarga untuk meminjam.

25. Apakah ada inisiatif lokal untuk memperbaiki sistem pasar?

Adolfina Riri'	Sejauh ini saya belum lihat ada langkah nyata dari pihak desa atau pemerintah buat perbaiki sistem pasar. Jadi kami masih jalan sendiri-sendiri.
Yohana Ono	Belum ada perubahan yang terasa. Pasar tetap seperti biasa, belum ada bantuan atau program khusus dari pihak lokal buat bantu peternak kayak kami.
Monik	Kalau dari pemerintah atau kelompok lokal, saya belum dengar ada upaya khusus buat perbaiki sistem pasar. Jadi kami masih usaha sendiri supaya produk bisa tetap laku.
Tian	Saya belum lihat ada inisiatif dari pihak desa atau koperasi buat bantu perbaiki jalur distribusi atau pasar. Semuanya masih tergantung usaha masing-masing.